

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI FIRM PERFORMANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Joshua Leonardo Ibrahim dan Yanti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email : joshua.leonardo66@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the effect of board independence, firm size, leverage, and managerial ownership on firm performance listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. Samples were selected using a simple sampling method collected by 72 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what is helped by the SPSS program (Statistical Product and Service Solution) for Windows released 25. Testing of existing hypotheses using multiple linear and IBM SPSS Statistics version 25 software in data management. The results of this study indicate that partially board independence, firm size, leverage have a significant effect on firm performance, while managerial ownership has no significant relationship on firm performance. But simultaneously, this study shows that board independence, firm size, leverage, and managerial ownership have a significant effect on firm performance.*

Keywords: *Firm Performance, Manufacture, IDX.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *board independence, firm size, leverage, dan managerial ownership* terhadap *firm performance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode sampling sederhana terkumpul 72 perusahaan. Teknik proses data menggunakan multiple regression analysis what helped by *SPSS program (Statistical Product and Service Solution)* for Windows released 25. Pengujian terhadap hipotesis yang ada menggunakan linear berganda dan *software IBM SPSS Statistics* versi 25 dalam pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial *board independence, firm size, leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *firm performance*, sementara *managerial ownership* tidak mempunyai hubungan signifikan terhadap *firm performance*. Tetapi secara stimultan, penelitian ini menunjukkan *board independence, firm size, leverage, dan managerial ownership* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *firm performance*.

Kata kunci: *Firm Performance, Manufaktur, BEI.*

LATAR BELAKANG

Banyak pihak yang mengatakan lemahnya proses perbaikan di Indonesia terjadi karena rapuhnya kinerja perusahaan pada perusahaan di Indonesia. Munculnya perusahaan-perusahaan baru dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan kompetitif. Pemerintah dan investor harus memberikan perhatian yg relatif signifikan dalam merapikan pengelolaan utang dan kinerja perusahaan dengan baik.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan besar yang menjadi contoh kurang baik bagi terciptanya persaingan sehat dalam berbisnis, dimana perusahaan rela memanipulasi keadaan kinerja keuangan perusahaannya demi mendapatkan nilai perusahaan yang dipandang baik dan menguntungkan bagi para calon investor. Seperti skandal keuangan perusahaan besar dan cukup mempunyai nama yang melakukan manipulasi laporan keuangan

seperti PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk (www.tempoe.com). Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan seperti *board independence*, *firm size*, *leverage*, dan *managerial ownership* yang bisa berguna meningkatkan kinerja perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan (Jensen and Meckling,1976). Menurut Stanwick & Stanwick (2000) dalam Hsu (2017), Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

Signalling Theory. Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Menurut Komariah (2016), Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Firm Performance. Menurut Margaretha dan Afriyanti (2016), kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (*previous performance*) dan kinerja organisasi lain (*benchmarking*), serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan. Menurut Prijanto, et.al (2017), kinerja perusahaan adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Jadi dapat disimpulkan, kinerja perusahaan adalah gambaran kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (*previous performance*) dan kinerja organisasi lain benchmarking, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Board Independence. Menurut Widjaja (2019: 79), komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya. Menurut Agoes dan Ardana (2015: 110), komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Jadi dapat disimpulkan, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/ atau anggota dewan komisaris lainnya yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata

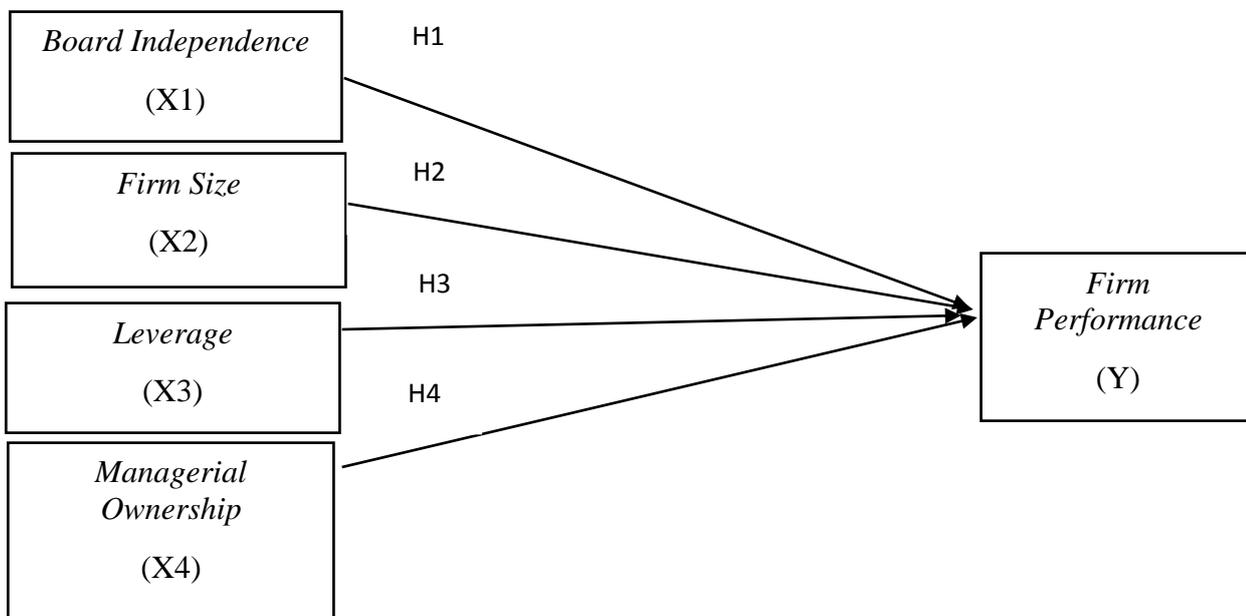
ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Firm Size. Menurut Eisenberg et al (1998) dan Hoque & James (2000) dalam Valeiras et.al (2016), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai aktiva. Menurut Shaheen, et.al (2012) dalam Abeyrathna dan Priyadarshana (2019), ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau kemampuan produksi organisasi. Jadi dapat disimpulkan, ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi .

Leverage. Menurut Jiming,et.al (2010) *leverage* adalah proporsi atas penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Menurut Muzaffar (2015), leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikliquidasi). Jadi dapat disimpulkan, *leverage* adalah proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya atau merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Managerial Ownership. Menurut Puspito (2011: 85), kepemilikan manajerial adalah sebuah mekanisme penting untuk meluruskan insentif manajer dengan para pemegang saham. Menurut Sintyawati dan Dewi (2018:1001), kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. Jadi dapat disimpulkan, kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dbawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut :

H₁: *Board independence* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *firm performance*

H₂: *Firm size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *firm performance*

H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *firm performance*

H₄: *Managerial ownership* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *firm performance*.

METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang laporan keuangannya didapat dari www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang telah go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, (b) Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih dalam laporan keuangannya pada periode 2016-2018, dan (c) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya pada periode 2016-2018.

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari *board independence*, *firm size*, *leverage*, dan *managerial ownership* yang merupakan variabel independent dan *firm performance* sebagai variabel dependent. Rumus-rumus dari semua variabelnya sebagai berikut :

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Firm Performance</i>	$Firm\ Performance = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Ratio
<i>Board Independence</i>	$Board\ Independence = \frac{Jumlah\ anggota\ komisaris\ independen}{jumlah\ total\ anggota\ dewan\ komisaris} \times 100\%$	Ratio
<i>Firm Size</i>	$Firm\ Size = \text{Logaritma (Total Asset)}$	Ratio
<i>Leverage</i>	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$	Ratio
<i>Managerial Ownership</i>	$Managerial\ Ownership = \frac{Jumlah\ saham\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$	Ratio

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur dan sampel yang digunakan adalah *board independence*, *firm size*, *leverage*, *managerial ownership*, dan *firm performance* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik pemilihan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan suatu gambaran umum atas data atau mendeskripsikan data penelitian yang dapat dilihat dari nilai *mean*, *median*, *maximum*,

minimum, dan *standart deviation*. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *firm performance* memiliki nilai minimum sebesar 0,48569717, nilai maksimum sebesar 52,67035526, nilai mean sebesar 8,3578228015, dan standar deviasi sebesar 8,21506203699. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *board independence* memiliki nilai minimum sebesar 0,20000000, nilai maksimum sebesar 0,83333333, nilai mean sebesar 0,4013308625, dan standar deviasi sebesar 0,10536222066. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 10,62563818, nilai maksimum sebesar 14,53745514, nilai mean sebesar 12,4442107884, dan standar deviasi sebesar 12,4442107884. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 -2018 menunjukkan bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum sebesar 0,08329898, nilai maksimum sebesar 4,94651795, nilai *mean* sebesar 0,8942667436, dan standar deviasi sebesar 0,76352480329. Hasil statistik deskriptif untuk periode 2016 -2018 menunjukkan bahwa *managerial ownership* memiliki nilai minimum sebesar 0,00000000, nilai maksimum sebesar 0,81000000, nilai *mean* sebesar 0,0601376702, dan standar deviasi sebesar 0,12000943269.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji Normalitas. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan One-sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$ berarti data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji selanjutnya adalah Uji Multikolinieritas, uji untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance atau VIF. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji berikutnya adalah Uji Autokorelasi, suatu uji untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dan hasil pengolahan data diperoleh nilai sig sebesar 1.942. angka tersebut terletak diantara batas atas atau nilai dU (1,76533) dan nilai 4-dU (2.23467) sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi. Uji klasik terakhir adalah Uji Heterokedastisitas yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansinya, di mana hasil pengolahan dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikasi > 0.05 untuk semua variabel maka persamaan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan pokok-pokok temuan penelitian secara keseluruhan. Hasil Analisis regresi berganda, dapat disimpulkan persamaan model regresi yaitu:

$$FP = -2,658 + 2,430 BI + 0,292 FS - 0,233 LEV + 0,350 MO + e$$

Dari persamaan diatas, konstanta sebesar -2,658, diartikan bahwa jika variabel *Board Independence (BI)*, *Firm Size (FS)*, *Leverage (LEV)* dan *Managerial Ownership (MO)* suatu perusahaan mempunyai nilai 0, maka besarnya nilai *firm performance (FP)* adalah sebesar -2,658. Jadi apabila tidak ada *Board Independence (BI)*, *Firm Size (FS)*, *Leverage (LEV)* dan *Managerial Ownership (MO)* maka besarnya tingkat *firm performance (FP)* yaitu sebesar -2,658. Variabel *Board Independence (BI)* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,430. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *firm performance (FP)* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *firm performance (FP)* meningkat sebesar 2,430 atau setiap peningkatan *firm performance (FP)* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan *Board Independence (BI)* sebesar 2,430 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap. Variabel *Firm Size (FS)* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,292. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *firm performance (FP)* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *firm performance (FP)* meningkat sebesar 0,292 atau setiap peningkatan *firm performance (FP)* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan *Firm Size (FS)* sebesar 0,292 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Variabel *Leverage (LEV)* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar $-0,233$. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Leverage (LEV)* menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *firm performance (FP)* meningkat sebesar $-0,233$ atau setiap penurunan *firm performance (FP)* sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Leverage (LEV)* sebesar $-0,233$. Variabel *Managerial Ownership (MO)* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar $0,350$. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *firm performance (FP)* meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya *firm performance (FP)* meningkat sebesar $0,350$ atau setiap peningkatan *firm performance (FP)* sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan *Managerial Ownership (MO)* sebesar $0,350$ dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

Uji t (parsial) adalah uji yang digunakan untuk menguji keterkaitan secara individu antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test $<$ atau $>$ $0,05$, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel 1
Koefisien Regresi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,658	0,991		-2,681	0,008		
	BI	2,430	0,525	0,294	4,632	0,000	0,976	1,025
	FS	0,292	0,079	0,239	3,691	0,000	0,935	1,070
	LEV	-0,233	0,072	-0,204	-3,247	0,001	0,994	1,006
	MO	0,350	0,469	0,048	0,747	0,456	0,941	1,063

a. Dependent Variable: FP

Uji F (simultan) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Untuk menguji hipotesis nol ditolak atau diterima, titik tolaknya adalah bila nilai p-value t-test $<$ atau $>$ $0,05$, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,627	4	7,407	11,779	0,000 ^b
	Residual	130,167	207	0,629		
	Total	159,764	211			

a. Dependent Variable: FP
b. Predictors: (Constant), MO, LEV, BS, BI, FS

Untuk mengetahui korelasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji korelasi (R). Dalam penelitian ini menunjukkan nilai R sebesar $0,431$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independen variabel dengan dependen variabel. Dan Uji Koefisien Determinasi (Adj. R-Square) yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat menunjukkan angka

0.185. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 18,5% variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam model ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *board independence*, *firm size*, dan *managerial ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm performance*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menunjukkan bahwa *firm performance* perusahaan-perusahaan dipengaruhi oleh *board independence*, *firm size*, *leverage*, dan *managerial ownership*.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (1) Populasi data perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan jumlah sampel data perusahaan yang terbatas, yaitu 212 data dari 72 perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan perusahaan manufaktur dalam memenuhi kriteria pengambilan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini, (2) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang mempengaruhi *firm performance* yaitu *Board Independence*, *Firm Size*, *Leverage*, *Managerial Ownership*, (3) Periode waktu yang digunakan sebagai jangka waktu pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Hal ini menyebabkan hasil penelitian hanya mewakili periode yang memiliki kesamaan kondisi seperti periode tahun 2016 sampai dengan 2018.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya yaitu dapat memperluas sektor industri yang akan digunakan sebagai sampel penelitian sehingga dapat memberikan suatu hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan perekonomian secara luas dan menyeluruh. Penelitian selanjutnya alangkah lebih baik jika dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan selain yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti contohnya *free cash flow*, *board size*, *liquidity*, *Return on Equity*. Sehingga dapat memberikan gambaran lain mengenai variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu yang digunakan sebagai periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun. Dengan memperpanjang periode penelitian diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara menyeluruh dan lebih luas. Kemudian peneliti juga memberi saran yang dapat digunakan untuk pihak manajemen perusahaan yaitu agar dapat terus memperhatikan dan memantau kondisi kinerja keuangan perusahaannya. Kondisi kinerja yang baik dan dapat terus meningkat setiap tahunnya dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Selain itu dengan baiknya kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dapat mempermudah perusahaan untuk dapat memperoleh pendanaan dari pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeyrathna, S.P.G.M & A.J.M.Priyadarshana. (2019). *Impact of Firm size on Profitability (Special reference to listed manufacturing companies in Sri Lanka)*. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 9(6), 561-564.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360
- Hsu, Hsuehen.(2017). *Environmental Information Disclosure and Firm Performance*. *Advance in Economics, Bussiness and Management Research (AEBMR)*, Vol.26.
- Komariah, Euis. (2016). *Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dari aspek Risk Profile*. *Jurnal Online Insan Akuntan*,1(2), 239-260.
- Margaretha, Farah dan Evi Afriyanti. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Industri Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 03, September 2016*: 463-466.
- Muzaffar, Bilal. (2015). *The Impact of Leverage on the Investment of the Firms*. *Asian Journal of Humanities and Social Studies*, 3(4), 333-341.
- Puspito. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Pada Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI)*. *Riset Manajemen & Akuntansi*, 2 (3), 84-113.
- Prijanto, Tulus, et.al. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13 (4), 432 – 441
- Sintyawati, Ni Luh Ary & Made Rusmala Dewi S. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 993-1020.
- Valeiras, Ernesto Lopez, Jacobo Gomez-Conde & Teresa Fernandez-Rodriguez. (2016). *Firm Size and Financial Performance: Intermediate Effects of Indebtedness*. *Agribusiness an International Journal*, Vol. 00 (00), 1–12.
- Widjaja, Gunawan.(2019). *150 pertanyaan dalam perseroan terbatas*. Forum Sahabat.Jakarta.